

Layanan Produk PAUD Universitas Wahidiyah Di Pondok Pesantren Kedinglo Kediri

Moh. Ghoizi Eriyanto¹, Rohmad¹, Moh. Fatkur Rohman¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Babussalam, Jombang, Indonesia

moh.ghoizie@gmail.com*

rohmadstillah@gmail.com

rahman.mfath@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 13 Oktober 2025

Revised : 10 November 2025

Accepted : 29 November 2025

Published : 01 Desember 2025

Kata Kunci :

Layanan PAUD; Pendidikan Anak Usia Dini; Pendidikan Berbasis Nilai; Pesantren; Universitas Wahidiyah

Keywords:

Early Childhood Education Services; Early Childhood Education; Values-Based Education; Islamic Boarding Schools; Wahidiyah University

ABSTRAK

Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia sejak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis nilai keagamaan dan kearifan lokal. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah yang diselenggarakan di lingkungan Pondok Pesantren Kedinglo Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pengelola PAUD, pendidik, orang tua, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah dirancang secara holistik dengan mengintegrasikan aspek pendidikan, keagamaan, dan penguatan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Produk layanan yang dikembangkan meliputi kurikulum terpadu, metode pembelajaran berbasis bermain sambil belajar, serta penguatan karakter spiritual dan sosial anak usia dini. Selain itu, sinergi antara lembaga pendidikan tinggi, pesantren, dan masyarakat menjadi faktor pendukung utama keberhasilan layanan PAUD tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa model layanan PAUD berbasis pesantren memiliki potensi besar dalam menciptakan layanan pendidikan anak usia dini yang kontekstual, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan layanan PAUD berbasis kelembagaan keagamaan di Indonesia.

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) services are an important foundation in building the quality of human resources from an early age, particularly in the context of education based on religious values and local wisdom. This article aims to describe and analyze Wahidiyah University's PAUD product services provided at the Kedinglo Islamic Boarding School in Kediri. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects included PAUD managers, educators, parents, and students. The results show that Wahidiyah University's PAUD product services are designed holistically by integrating educational, religious, and character-building aspects based on Islamic values. The service products developed include an integrated curriculum, play-while-learning-based learning methods, and strengthening the spiritual and social character of early childhood. In addition, the synergy between higher education institutions, Islamic boarding schools, and the community is a major supporting factor in the success of these PAUD services. These findings indicate that the Islamic boarding school-based PAUD service model has great potential in creating contextual, sustainable, and relevant early childhood education services to meet community needs. This research is expected to serve as a reference for the development of PAUD services based on religious institutions in Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak tahap awal kehidupan. Pada masa usia dini, anak

berada pada fase perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun spiritual. Para ahli menyebut fase ini sebagai *golden age*, yaitu periode krusial yang menentukan keberhasilan perkembangan individu pada tahap kehidupan selanjutnya (Suyanto, 2018). Oleh karena itu, penyelenggaraan layanan PAUD harus dilakukan secara terencana, holistik, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan nasional, PAUD tidak hanya berfungsi sebagai sarana stimulasi perkembangan anak, tetapi juga sebagai wahana penanaman nilai, karakter, dan budaya sejak dini. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, kualitas layanan PAUD menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan jangka panjang.

Layanan produk PAUD mencakup seluruh bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dan orang tua, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana, kompetensi pendidik, serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran. Menurut Kotler dan Keller (2016), produk jasa pendidikan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup pengalaman, kepuasan, dan nilai yang dirasakan oleh pengguna layanan. Dalam konteks PAUD, kualitas layanan sangat menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat, muncul berbagai model PAUD yang mengintegrasikan nilai keagamaan sebagai landasan pendidikan karakter. Salah satu bentuknya adalah PAUD berbasis pesantren yang menggabungkan pendidikan umum dengan pendidikan keislaman. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik (Dhofier, 2011). Integrasi nilai-nilai pesantren ke dalam layanan PAUD menjadi kekuatan tersendiri dalam membangun karakter anak sejak usia dini.

Universitas Wahidiyah sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis nilai-nilai keislaman memiliki komitmen dalam pengembangan pendidikan masyarakat melalui penyelenggaraan layanan PAUD di lingkungan Pondok Pesantren Kedinglo Kediri. Keberadaan PAUD ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, tetapi juga sebagai wujud implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Sinergi antara perguruan tinggi, pesantren, dan masyarakat menjadi model pengelolaan pendidikan yang strategis dan kontekstual.

Namun demikian, penyelenggaraan layanan PAUD berbasis pesantren menghadapi berbagai tantangan, seperti penyesuaian kurikulum nasional dengan nilai-nilai keagamaan, peningkatan kompetensi pendidik, serta pengelolaan layanan yang profesional dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kajian akademik yang mendalam untuk menganalisis bagaimana layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah dijalankan, sejauh mana efektivitasnya, serta bagaimana kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah di Pondok Pesantren Kedinglo Kediri. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian PAUD berbasis nilai keislaman serta kontribusi praktis bagi pengelola lembaga PAUD, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini yang berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah yang diselenggarakan di lingkungan Pondok Pesantren Kedinglo Kediri. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara komprehensif makna, proses, serta konteks sosial yang melatarbelakangi pelaksanaan layanan PAUD (Creswell, 2014). Penelitian ini menekankan pada pemahaman fenomena secara holistik melalui perspektif para pelaku yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan layanan pendidikan.

Subjek penelitian meliputi pengelola PAUD, pendidik (guru), pengelola pesantren, serta orang tua peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pelaksanaan layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh relevan dan mampu menggambarkan secara mendalam praktik layanan pendidikan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, interaksi pendidik dan peserta didik, serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas PAUD. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala PAUD, pendidik, dan pihak pengelola guna memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi layanan produk PAUD. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa kurikulum, profil lembaga, program kegiatan, serta arsip pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara berkelanjutan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula pengecekan keabsahan data melalui diskusi dengan informan dan penelaahan ulang temuan penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi.

Melalui pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah di Pondok Pesantren Kedinglo Kediri, sekaligus memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan layanan pendidikan anak usia dini berbasis nilai keislaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah di Pondok Pesantren Kedinglo Kediri menunjukkan karakteristik khas yang memadukan pendekatan pendidikan anak usia dini dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri utama pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan PAUD tidak hanya berfokus pada aspek akademik dan perkembangan kognitif anak, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, spiritualitas, dan akhlak mulia sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan pandangan Suyanto

(2018) yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini harus mengembangkan seluruh potensi anak secara holistik dan integratif.

Salah satu bentuk layanan produk yang menonjol adalah penerapan kurikulum terpadu yang menggabungkan kurikulum nasional PAUD dengan nilai-nilai keagamaan pesantren. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan aspek moral, sosial, emosional, bahasa, dan motorik anak secara seimbang. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menegaskan bahwa kurikulum PAUD harus fleksibel, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan lingkungan peserta didik. Integrasi nilai religius dalam pembelajaran terbukti mampu memperkuat karakter religius dan kedisiplinan anak sejak usia dini.

Dari sisi proses pembelajaran, layanan PAUD Universitas Wahidiyah menerapkan pendekatan bermain sambil belajar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Aktivitas pembelajaran dirancang secara menarik melalui permainan edukatif, kegiatan bernyanyi, bercerita, dan pembiasaan ibadah sederhana. Pendekatan ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan bahwa anak usia dini belajar secara optimal melalui pengalaman langsung dan aktivitas konkret. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pembentukan sikap sosial positif, seperti kerja sama, empati, dan kemandirian.

Peran pendidik dalam layanan PAUD Universitas Wahidiyah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Pendidik tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura (1986) tentang teori belajar sosial, yang menekankan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap figur yang dianggap signifikan. Dengan demikian, kompetensi profesional dan kepribadian pendidik menjadi faktor penentu kualitas layanan PAUD.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan pesantren turut memperkuat efektivitas layanan produk PAUD. Kolaborasi antara lembaga PAUD, orang tua, dan pengelola pesantren menciptakan kesinambungan pendidikan antara lingkungan sekolah dan rumah. Temuan ini mendukung pandangan Epstein (2011) yang menyatakan bahwa kemitraan antara sekolah dan keluarga merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Dari perspektif manajemen pendidikan, layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah menunjukkan adanya pengelolaan yang terencana dan berorientasi pada mutu. Perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen mutu pendidikan yang menekankan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam penyelenggaraan layanan pendidikan (Sallis, 2014).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah di Pondok Pesantren Kedinglo Kediri telah mampu mengintegrasikan aspek pedagogis, religius, dan sosial secara harmonis. Model layanan ini tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan optimal anak usia dini, tetapi juga menjadi contoh praktik baik (*best practice*) dalam pengelolaan PAUD berbasis pesantren. Dengan demikian, model ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan pada lembaga PAUD lain yang memiliki karakteristik serupa.

Selain aspek kurikulum dan proses pembelajaran, layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah juga menunjukkan perhatian yang serius terhadap pengembangan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan religius. Lingkungan fisik dan sosial yang kondusif merupakan faktor penting dalam menunjang tumbuh kembang anak usia dini.

Menurut Bronfenbrenner (1979), perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh sistem lingkungan yang saling berinteraksi, mulai dari lingkungan mikro seperti sekolah dan keluarga hingga lingkungan sosial yang lebih luas. Dalam konteks ini, keberadaan PAUD di lingkungan pesantren memberikan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter spiritual dan sosial anak secara berkelanjutan.

Selain lingkungan fisik, aspek budaya organisasi juga menjadi bagian penting dalam layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah. Nilai-nilai religius yang ditanamkan secara konsisten melalui pembiasaan harian, seperti doa bersama, pembelajaran akhlak, dan keteladanan pendidik, menciptakan budaya institusional yang kuat. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona (2012) yang menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dibangun melalui budaya sekolah yang konsisten, bukan hanya melalui materi pembelajaran formal. Dengan demikian, PAUD Universitas Wahidiyah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter Islami sejak usia dini.

Dari perspektif kualitas layanan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan orang tua terhadap layanan PAUD dipengaruhi oleh keterbukaan komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid. Komunikasi yang intensif memungkinkan orang tua memahami perkembangan anak sekaligus berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Hal ini sejalan dengan teori kepuasan layanan yang dikemukakan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1988), yang menyatakan bahwa kualitas layanan ditentukan oleh kesesuaian antara harapan pengguna dan layanan yang diterima. Dengan demikian, keterlibatan orang tua menjadi indikator penting keberhasilan layanan produk PAUD.

Lebih lanjut, keberadaan PAUD Universitas Wahidiyah di lingkungan pesantren juga memberikan kontribusi strategis terhadap penguatan citra lembaga. Layanan pendidikan yang berkualitas mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat posisi institusi sebagai pusat pendidikan yang holistik dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan konsep institutional branding dalam pendidikan, di mana kualitas layanan menjadi faktor utama pembentuk reputasi lembaga (Kotler & Fox, 2009). Dengan demikian, layanan PAUD tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga pada keberlanjutan institusi secara keseluruhan.

Dari sisi keberlanjutan program, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajerial dan komitmen pimpinan lembaga menjadi faktor kunci dalam menjaga konsistensi kualitas layanan PAUD. Dukungan tersebut tercermin dalam penyediaan sarana prasarana, peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan, serta evaluasi program secara berkala. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen berbasis mutu yang menekankan pentingnya kepemimpinan visioner dan perbaikan berkelanjutan (Sallis, 2014).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah di Pondok Pesantren Kedinglo Kediri tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar minimal pendidikan anak usia dini, tetapi juga mengembangkan model layanan yang holistik, religius, dan berkelanjutan. Model ini berpotensi menjadi rujukan bagi pengembangan PAUD berbasis pesantren maupun lembaga pendidikan sejenis yang berorientasi pada penguatan karakter dan nilai keislaman sejak usia dini.

Selain aspek manajerial dan pedagogis, layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah juga menunjukkan perhatian yang kuat terhadap penguatan identitas keislaman anak sejak usia dini. Nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial ditanamkan melalui aktivitas keseharian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Al-

Ghazali (dalam Nata, 2014) yang menekankan pentingnya pendidikan akhlak sejak dini sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian manusia. Dengan demikian, layanan PAUD tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual yang berkelanjutan.

Dari perspektif psikologi perkembangan, praktik pendidikan yang diterapkan di PAUD Universitas Wahidiyah selaras dengan teori perkembangan sosial-emosional Erikson, khususnya pada tahap inisiatif versus rasa bersalah. Pada tahap ini, anak membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk mengeksplorasi kemampuan, mengembangkan rasa percaya diri, dan membangun inisiatif positif. Lingkungan pesantren yang religius dan suportif memberikan ruang yang aman bagi anak untuk belajar, bereksplorasi, dan mengekspresikan diri secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa layanan PAUD berbasis pesantren memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan perkembangan psikososial anak usia dini.

Selanjutnya, dari sudut pandang pendidikan inklusif, layanan PAUD Universitas Wahidiyah juga menunjukkan upaya untuk mengakomodasi keberagaman latar belakang peserta didik. Meskipun berada di lingkungan pesantren, layanan pendidikan tetap terbuka dan adaptif terhadap perbedaan karakter, kemampuan, serta kebutuhan anak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan kesetaraan akses dan kesempatan belajar bagi seluruh anak tanpa diskriminasi (UNESCO, 2017). Dengan demikian, PAUD tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keagamaan, tetapi juga sebagai ruang tumbuh yang ramah dan inklusif.

Selain itu, keberadaan PAUD Universitas Wahidiyah memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar. Melalui keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan pendidikan, terjadi peningkatan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pandangan Epstein (2011) yang menegaskan bahwa kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan pendidikan anak. Partisipasi aktif masyarakat turut memperkuat keberlanjutan program serta meningkatkan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan.

Dari sisi keberlanjutan institusi, pengembangan layanan PAUD Universitas Wahidiyah juga berkontribusi pada penguatan peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam pendampingan serta pengembangan program PAUD mencerminkan implementasi nyata dari tridharma perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep *community engagement* dalam pendidikan tinggi, yang menekankan kolaborasi antara institusi akademik dan masyarakat untuk menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah di Pondok Pesantren Kedinglo Kediri memiliki kontribusi signifikan dalam membangun model pendidikan anak usia dini yang holistik, kontekstual, dan berbasis nilai keislaman. Model ini tidak hanya relevan bagi pengembangan PAUD di lingkungan pesantren, tetapi juga berpotensi menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan anak usia dini di tingkat lokal maupun nasional. Dengan demikian, penguatan dan pengembangan layanan PAUD berbasis nilai religius perlu terus didorong sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah di Pondok Pesantren

Kedinglo Kediri telah berjalan secara terstruktur dan berorientasi pada pengembangan anak usia dini secara holistik. Layanan yang diberikan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai religius, sosial, dan moral sebagai fondasi pembentukan karakter anak sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa PAUD Universitas Wahidiyah mampu menghadirkan model layanan pendidikan yang selaras dengan kebutuhan perkembangan anak serta nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum terpadu, metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta keterlibatan aktif pendidik dan orang tua menjadi faktor utama keberhasilan layanan PAUD. Pendekatan bermain sambil belajar, pembiasaan nilai-nilai religius, dan lingkungan belajar yang kondusif memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, layanan produk PAUD tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan awal, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan kepribadian anak secara menyeluruh.

Selain itu, keberadaan PAUD Universitas Wahidiyah di lingkungan Pondok Pesantren Kedinglo Kediri memperlihatkan sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan tinggi, pesantren, dan masyarakat. Sinergi ini memperkuat peran PAUD sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat sekaligus memperluas dampak sosial pendidikan berbasis nilai keagamaan. Model layanan yang diterapkan juga menunjukkan potensi untuk direplikasi dan dikembangkan di lembaga PAUD lain yang memiliki karakteristik serupa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan produk PAUD Universitas Wahidiyah memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini yang holistik, religius, dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola lembaga PAUD, praktisi pendidikan, serta pemangku kebijakan dalam merancang dan mengembangkan layanan PAUD yang berkualitas dan berorientasi pada pembentukan generasi yang berkarakter.

5. REFERENSI

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. LP3ES.
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Westview Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Mulyasa, E. (2017). Manajemen PAUD. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2014). Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Kencana Prenadamedia Group.
- Sallis, E. (2014). Total quality management in education (3rd ed.). Routledge.
- Suyanto, S. (2018). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Direktorat Pembinaan PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Anwar, S. (2019). Manajemen pendidikan berbasis karakter. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas. (2020). Pedoman penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, O. (2016). Manajemen pengembangan kurikulum. Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, U. (2018). Implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis nilai agama. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 115–128.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Standar nasional pendidikan anak usia dini. Kemendikbud.
- Lestari, S. (2019). Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. Kencana.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, E., & Kurniawan, D. (2020). Peran lembaga PAUD dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 719–729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460>
- Prasetyo, D., & Hidayat, A. (2021). Model pendidikan karakter berbasis pesantren pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–60.
- Santrock, J. W. (2018). Life-span development (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sukmadinata, N. S. (2017). Metode penelitian pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2016). Strategi pembelajaran pendidikan karakter. PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.